

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga untuk kemakmuran pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, konsumen, komunitas lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan CSR sesuai dengan konsep *triple bottom line* menurut John Elkington (1997) tidak hanya berfokus terhadap pelestarian lingkungan (*planet*) tetapi juga bertanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan pemenuhan perekonomian (*profit*). *Planet* merupakan lingkungan fisik perusahaan yang memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan, mengingat lingkungan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional. *People* merupakan lingkungan masyarakat (*community*) yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, karena kelangsungan hidup perusahaan didukung oleh masyarakat sekitar. Hal ini merupakan poin penting dari kemauan dan kemampuan perusahaan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat melalui kegiatan CSR. *Profit* merupakan salah satu bentuk tanggungjawab yang harus dicapai perusahaan, karena *profit* adalah orientasi utama perusahaan.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* telah diatur oleh pemerintah di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang tertuang dalam pasal 15. Semua peraturan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam adalah wajib untuk dilaksanakan dan diungkapkan kepada masyarakat luas (*mandatory disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Selain itu, aturan mengenai informasi lingkungan juga tercermin dalam standar akuntansi keuangan yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas, yang isinya:

“entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Begitu juga Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Kotler *et al.*. (2005) manfaat dari pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan adalah:

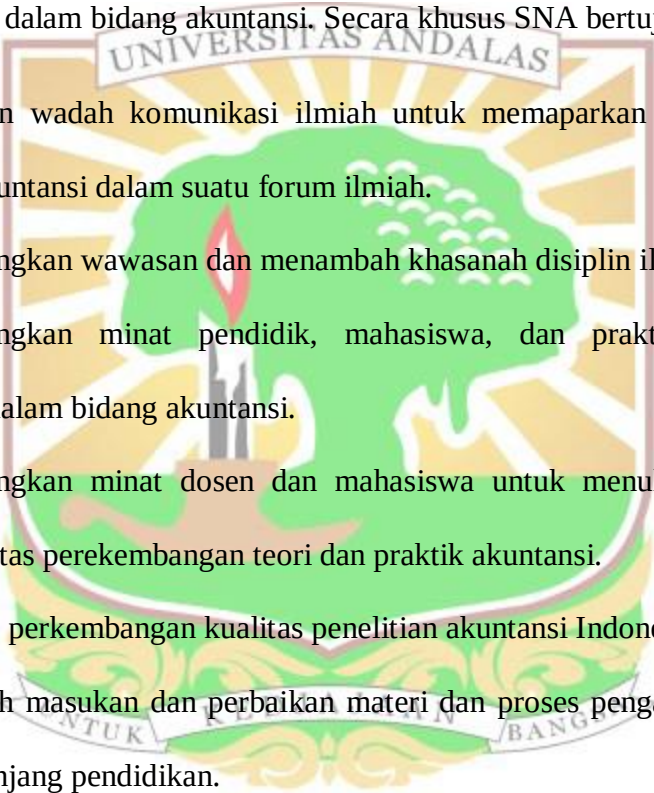
- a. Meningkatkan penjualan dan *market share*
- b. Memperkuat *brand positioning*
- c. Meningkatkan citra perusahaan
- d. Menurunkan biaya operasi
- e. Meningkatkan daya tarik perusahaan dimata para investor dan analisis keuangan

Kajian CSR semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas operasional perusahaan. Contohnya kasus PT. Freeport di Irian Jaya, yang menyerap perhatian publik. Permasalahannya terjadi karena perusahaan banyak melakukan pelanggaran seperti masalah ketimpangan ekonomi, pelanggaran hak hidup, hak beragama serta kehancuran lingkungan (Hadi, 2011). Contoh lainnya adalah kasus PT. Newmont Minahasa Raya (NMR) yang melakukan pencemaran lingkungan dengan menjadikan Teluk Buyat sebagai tempat pembuangan limbah tambang yang mengakibatkan ekosistem perairan laut di Teluk Buyat rusak parah (Liputan6, 2004, Newmont Pusat Mengakui Pencemaran Teluk Buyat, <http://global.liputan6.com/read/92446/newmont-pusat-mengakui-pencemaran-teaaasluk-buyat>, diakses pada 3 Mei 2018).

Dari kejadian-kejadian ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan adalah dengan mengampanyekan betapa pentingnya kegiatan CSR dilaksanakan, seperti yang dilakukan oleh pihak akademisi yang melakukan riset-riset tentang pelaksanaan CSR. Kumpulan riset-riset tentang pelaksanaan CSR salah satunya terdapat dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA)

yang dilaksanakan oleh IAI Kompartemen Akuntan Pendidik. Simposium ini adalah simposium terbesar di Indonesia dan telah dikenal oleh kalangan akademisi akuntansi dan riset-riset yang disajikan dalam simposium ini mudah untuk di telusuri sebelum kemudian di terbitkan ke dalam jurnal.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan SNA adalah untuk mengembangkan ilmu dan praktik akuntansi berbasis riset dan mengasah kemampuan para akademisi, mahasiswa, dan praktisi dalam melakukan riset dalam bidang akuntansi. Secara khusus SNA bertujuan :

- 
1. Memberikan wadah komunikasi ilmiah untuk memaparkan hasil penelitian (studi empiris) akuntansi dalam suatu forum ilmiah.
 2. Mengembangkan wawasan dan menambah khasanah disiplin ilmu akuntansi.
 3. Mengembangkan minat pendidik, mahasiswa, dan praktisi untuk melakukan penelitian dalam bidang akuntansi.
 4. Mengembangkan minat dosen dan mahasiswa untuk menulis kajian teoritis atau penelitian atas perkembangan teori dan praktik akuntansi.
 5. Mendorong perkembangan kualitas penelitian akuntansi Indonesia.
 6. Memperoleh masukan dan perbaikan materi dan proses pengajaran akuntansi dalam berbagai jenjang pendidikan.

Salah satu topik yang dibahas peneliti dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) adalah hubungan CSR dengan kinerja perusahaan. Menurut Rivai (2004) kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Artinya setiap kegiatan

perusahaan harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah perusahaan di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam visi dan misi perusahaan.

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggungjawab sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Kasali, 2005). Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

Kinerja perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan kepada laba, harga saham dan kinerja keuangan lainnya. Beberapa riset-riset di SNA yang mengungkapkan aktivitas CSR dengan kinerja perusahaan, seperti penelitian dilakukan oleh Sari dan Utama (2014) yang meneliti manajemen laba dan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kompleksitas akuntansi dan efektivitas komite audit sebagai variabel pemoderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, variabel independennya adalah manajemen laba, variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompleksitas akuntansi dan efektivitas komite audit, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur karena merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbesar dibanding sektor lain dan sangat rentan dengan masalah lingkungan dan sosial. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa pada saat manajer melakukan manajemen laba, mereka cenderung untuk meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Pengungkapan

tanggungjawab sosial yang tinggi dapat mengurangi perhatian manajer atas usaha manajer untuk mengelola laba. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika kompleksitas akuntansi bertambah, perusahaan cenderung untuk mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan karena *stakeholder* mengalami kesulitan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Mardhiya dan Yunia (2017) yang menguji pengaruh *management tenure*, *executive gender diversity* dan *institutional ownership* terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Jumlah sampel sebanyak 225 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *management tenure*, *executive gender diversity* dan *institutional ownership*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap penungkapan CSRD. Hasil ini menunjukkan bahwa masa jabatan (*tenure*) yang panjang dari *management board* diikuti dengan semakin luasnya *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). *Executive gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman *gender* dalam struktur *executive* perusahaan yang diukur dengan jumlah wanita dalam struktur *executive* perusahaan tidak diikuti dengan semakin luasnya *corporate social responsibility disclosure* (CSRD).

Hasil penelitian Mardhiya dan Yunia (2017) menunjukkan bahwa *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak persentase dari *institutional ownership* tidak diikuti dengan semakin luasnya *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Struktur kepemilikan di

Indonesia didominasi oleh keluarga atau bersifat terkonsentrasi. Kepemilikan institusional di Indonesia kurang efektif untuk memonitor dan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2010) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mencerminkan kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan tanggungjawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi. Para investor institusional ini cenderung tidak menekankan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan dan hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa mempedulikan tanggungjawab perusahaan pada *stakeholders* lain (Rustiarini, 2011).

Penelitian Ekowati *et al.* (2014) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth*, dan *media exposure* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 57 perusahaan manufaktur. Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *growth*, dan *media exposure*. Mereka menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengungkapan CSR juga akan semakin tinggi. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang sebuah telaah kritis atas tanggung jawab sosial di Indonesia, yang difokuskan pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (laba,

harga saham, dan kinerja keuangan lainnya) seperti apa yang digunakan dan bagaimana pengaruhnya dalam temuan pengungkapan CSR di Indonesia yang memang mempengaruhi secara jelas berdasarkan hasil pemetaan riset-riset CSR di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan pertanyaan penelitian ini adalah: apa saja kritik yang bisa diberikan ketika pengungkapan CSR dikaitkan dengan kinerja perusahaan atas riset-riset *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk memberikan telaah dan kritik atas riset-riset *corporate social responsibility (CSR)* di Indonesia, ketika pengungkapan CSR dikaitkan dengan kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan mengenai tanggungjawab sosial dan kinerja perusahaan berdasarkan hasil telaah kritis atas riset-riset CSR di Indonesia dan menjadi sebuah literatur bagi penelitian selanjutnya yang terkait.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial serta sebagai informasi bagi pihak manajemen



perusahaan tentang pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan. Hasil ini dapat menjadi sebuah literatur atau kajian teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menelaah riset-riset mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan. Batasan penelitian ini adalah jangka waktu riset-riset di SNA di mulai dari tahun 2009-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

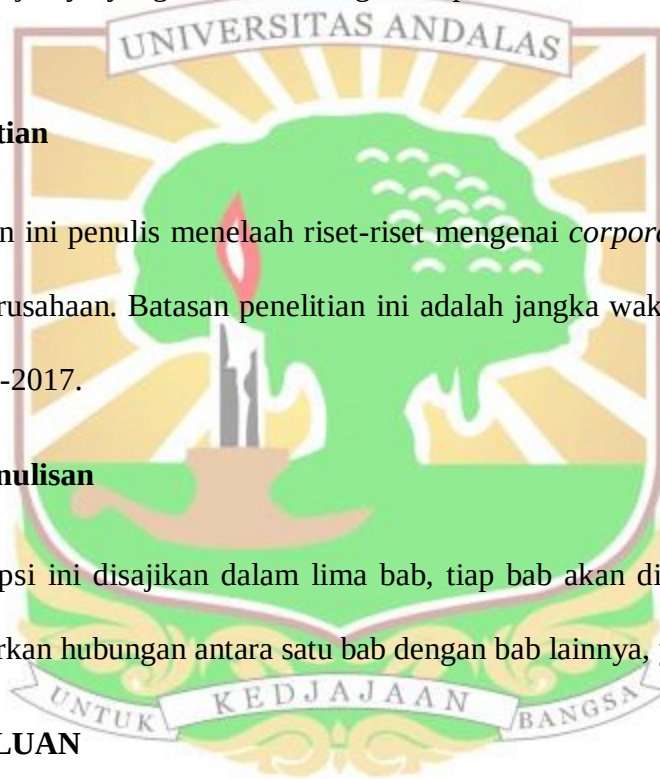
Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Bab ini menerangkan tentang dasar-dasar teori yang didapat dari beberapa literatur serta bahasan temuan penelitian sebelumnya.



BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana metoda penelitian, teknik pengumpulan data, jenis penelitian dan sumber data penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang temuan penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh peneliti dari hasil temuan penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan atas temuan penelitian serta keterbatasan peneliti.

